

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan suatu negara dalam mencapai keseimbangan dan keserasian di berbagai bidang, baik fisik maupun non fisik. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang maupun orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara yang satu dengan Negara lainnya. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan untuk hal yang lebih baik (Harahap, 2011). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik sarana pendukung maupun rehabilitasi fasilitas pendukung lainnya, guna tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya di bidang fisik pemerintah maupun pihak swasta telah melaksanakan beberapa proyek pembangunan fisik. Pembangunan sarana fisik diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat. Proyek tersebut antara lain berupa pembangunan berbagai gedung perkantoran, perumahan, sarana perhubungan, dan sarana telekomunikasi. Pada umumnya proyek pembangunan tersebut merupakan proyek kerjasama yang dikerjakan oleh perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi. Perkembangan pesat dunia jasa konstruksi di Indonesia dapat dilihat

dengan banyaknya proyek konstruksi berskala besar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, maupun penggabungan dari keduanya. Dan perihal ini merupakan peluang bisnis dan sekaligus tantangan bagi masyarakat dunia usaha, khususnya usaha jasa konstruksi (Sofyan, 2011). Dengan melihat perkembangan pembangunan di negara kita yang begitu pesat, maka persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi sangat kompetitif. Hal ini terjadi karena setiap perusahaan bersaing dengan menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenangkan *tender* proyek yang ada.

Keadaan ini menyebabkan adanya kompetisi dari segi biaya, waktu dan kualitas pekerjaan yang ditawarkan pada perusahaan untuk memenangkan hak pekerjaan dari suatu proyek (memenangkan *tender*). Sehingga memicu terjadinya perang harga dan waktu pelaksanaan sebuah proyek yang terjadi pada masa penawaran proyek yang dilakukan oleh *owner* (pemilik proyek). Manajemen proyek adalah perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan koordinasi suatu proyek dari awal hingga selesai. Dalam kegiatan konstruksi terdapat suatu rangkaian yang berurutan dan saling berkaitan. Proyek konstruksi sendiri merupakan sebagai satu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu pendek (terbatas), dengan mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan kegiatan yang berupa bangunan (Wahyu, 2012).

Dalam proses mencapai sasaran tersebut, telah ditentukan batasan yang biasa dikenal *triple constraint* yaitu besarnya anggaran yang dialokasikan, jadwal, dan mutu yang harus terpenuhi. Ukuran keberhasilan suatu proyek bisa dianggap dari sejauh mana ketiga ketentuan tersebut dapat terpenuhi. Di samping pentingnya pencapaian ketiga ketentuan tersebut, dalam proses pembangunan

sebuah konstruksi memiliki tahapan tersendiri yakni sebuah rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, maka dari itu pihak perusahaan pemenang *tender* harus tepat dalam mengelola dan mengendalikan ketiga ketentuan tersebut agar dapat meminimalisir kemungkinan kerugian dan dapat memaksimalkan laba yang didapat (Sofyan, 2011).

Apabila perusahaan dapat memenangkan *tender* dari suatu proyek tertentu, maka perusahaan tersebut akan memperoleh kesempatan untuk dapat menunjukkan prestasi kerja yang dimiliki, serta kesempatan memperoleh laba. Salah satu ukuran yang seringkali digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh laba yang maksimal, maka perusahaan harus dapat menjalankan perusahaannya secara efisien. Beberapa syarat untuk memperoleh efisien tersebut adalah diselenggarakannya akuntansi dengan baik, digunakannya metode yang relevan dalam menetapkan laba untuk mengakui pendapatan yang menjadi hak perusahaan, serta biaya-biaya yang dikeluarkan.

Untuk melihat hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, maka perlu disajikan laporan perhitungan rugi laba. Laporan rugi laba merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja perusahaan selama satu periode akuntansi (Tuanakotta, 2010). Oleh karena itu, dalam menentukan pendapatan dan biaya mana yang harus dimasukkan serta dilaporkan dalam satu periode akuntansi harus diperhatikan. Jika pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan tidak tepat, maka akan mengakibatkan kesalahan laporan rugi laba yang dibuat. Dengan demikian dapat dibayangkan akibatnya apabila pimpinan perusahaan,

investor, dan pihak yang berkepentingan lainnya mengambil keputusan serta mendasarkan aktifitasnya berdasarkan laporan keuangan yang pengakuan pendapatan dan beban biaya tidak tepat.

Untuk badan usaha yang bergerak di bidang jasa konstruksi, terdapat metode tersendiri yang berbeda dari jenis badan usaha lainnya, khususnya pada metode pengakuan pendapatannya. Karena jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu periode akuntansi, badan usaha kontraktor tidak harus mengakui pendapatannya pada saat pendapatan telah terbentuk atau terealisasi (Emy, 2003). Apabila pendapatan tetap diakui berdasarkan nilai kontrak dalam periode pada saat proyek tersebut selesai, maka akan terjadi ketidakseimbangan antara volume pendapatan dan volume kegiatan produksi pada setiap periode akuntansi (Susanto, 2008).

CV Putra Harapan adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi yang kegiatan usahanya meliputi pembangunan jalan, jembatan, gedung dan rumah tinggal. Sejak perusahaan berdiri hingga sekarang, CV Putra Harapan telah mengerjakan beberapa proyek dengan tingkat penyelesaian yang beragam. Hal ini berarti bahwa ada proyek yang selesai dalam satu periode akuntansi dan ada pula proyek yang diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi. Hal tersebut yang menjadi permasalahan dalam CV Putra Harapan ini karena apabila proyek yang dikerjakan oleh CV Putra Harapan diselesaikan lebih dari satu periode akuntansi hal ini juga berpengaruh terhadap pencatatan penentuan pendapatan dan biaya pada kontrak konstruksi tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan direktur CV Putra Harapan terkait penyebab adanya proyek yang diselesaikan lebih dari satu periode

akuntansi adalah dimana antara I Gusti Ketut Artina (*owner*) selaku pihak pertama dan I Gusti Agung Artha Priadi selaku pihak kedua dari proyek tersebut telah menyepakati kontrak yang telah di tanda tangani dengan jangka waktu penyelesaian 6 bulan dari tanggal 21 Oktober 2017 sampai 18 April 2018. Karena penyelesaian proyek yang dilaksanakan lebih dari satu periode akuntansi juga menyebabkan pendapatan yang didapatkan oleh CV Putra Harapan berbeda antara tahun 2017 dan 2018 dikarenakan harga dari bahan bangunan mengalami peningkatan yang tentunya juga mempengaruhi pendapatan. Berikut ini disajikan daftar proyek yang dikerjakan oleh CV Putra Harapan

**Tabel 1.1**

**Daftar Proyek-Proyek CV Putra Harapan (dalam rupiah)**

No.	Nama Proyek	Nilai Kontrak	Jangka Waktu Penyelesaian	Persentase Pekerjaan	
				2017	2018
1.	Rumah Tinggal	750.000.000	21 Oktober 2017 – 18 April 2018	30%	70%

(Sumber: CV Putra Harapan, 2019)

Dalam akuntansi, pengakuan pendapatan atas jasa konstruksi dapat dilakukan dengan dua metode yaitu metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Dalam pengakuan pendapatannya, CV Putra Harapan menggunakan metode kontrak selesai berdasarkan tingkat kemajuan proyek secara fisik. Apabila perusahaan menggunakan metode kontrak selesai tentu akan berdampak kepada pendapatan yang dihasilkan dimana pendapatan tidak sesuai yang sebenarnya membuat pajak yang akan disetorkan juga akan berbeda pula. Kebijakan perusahaan menetapkan bahwa pendapatan kontrak hanya diakui setelah adanya penerimaan kas dari termin yang diajukan. Kebijakan yang

ditempuh selama ini tidak berdasarkan persentase biaya penyelesaian proyek yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan juga tidak secara tepat menerapkan metode persentase penyelesaian berdasarkan tingkat kemajuan fisik tersebut. Hal ini terbukti dari tidak adanya piutang usaha yang diakui perusahaan pada akhir periode akuntansi yang timbul akibat adanya selisih antara persentase yang dibayar dengan persentase yang diusulkan untuk dibayar. Dengan kata lain, perusahaan menerapkan metode persentase penyelesaian secara fisik, sementara untuk mengakui pendapatannya perusahaan hanya mengakui pendapatan berdasarkan relisasi kas yang diterima. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul: **“Analisis Penentuan Pendapatan dan Biaya Pada Kontrak Konstruksi Menurut PSAK No. 34 (Studi Kasus Pada CV. Putra Harapan Baler-Bale Agung Negara)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat proyek yang selesai dalam satu periode akuntansi dan yang lebih dari satu periode akuntansi.
2. Metode pengakuan pendapatan pada perusahaan jasa konstruksi karena jangka waktu penyelesaian proyek lebih dari satu periode akuntansi, badan usaha kontraktor tidak harus mengakui pendapatannya pada saat pendapatan telah terbentuk atau terealisasikan.
3. Pihak perusahaan pemenang *tender* harus tepat dalam mengelola dan mengendalikan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan agar dapat

meminimalisir kemungkinan kerugian dan dapat memaksimalkan laba yang didapat.

4. Dalam menentukan pendapatan dan biaya mana yang harus dimasukkan serta dilaporkan dalam satu periode akuntansi harus diperhatikan.
5. Apabila pengakuan pendapatan dan pembebanan biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan tidak tepat, maka akan mengakibatkan kesalahan laporan rugi laba yang dibuat.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pencatatan laba rugi apabila perusahaan menyelesaikan proyek lebih dari satu periode akuntansi.
2. Analisa terhadap pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No. 34 dengan yang dilakukan perusahaan.
3. Dampak perusahaan jika menerapkan PSAK No. 34.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan proyek konstruksi pada CV Putra Harapan?
2. Apa dampak proyek yang dikerjakan lebih dari satu siklus akuntansi pada CV Putra Harapan?

3. Bagaimana penerapan metode pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No. 34 dengan yang dilakukan perusahaan?
4. Apa dampak jika CV Putra Harapan menerapkan PSAK No. 34?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proyek konstruksi pada CV Putra Harapan.
2. Untuk mengetahui dampak dari proyek yang dikerjakan lebih dari satu siklus akuntansi pada CV Putra Harapan.
3. Untuk mengetahui penerapan metode pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan PSAK No. 34 dengan yang dilakukan perusahaan.
4. Untuk mengetahui dampak jika CV Putra Harapan menerapkan PSAK No. 34.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Secara umum ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan praktis tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran secara nyata oleh peneliti, karena dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan. Dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan tentang penerapan pendapatan dan biaya dan digunakan sebagai media



dalam menambah wawasan. Untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan di lapangan terhadap teori-teori mengenai pengakuan pendapatan dan biaya menurut PSAK No. 34 secara langsung maupun tidak langsung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menganalisis pendapatan dan biaya pada kontrak konstruksi menurut PSAK No. 34. Memberikan gambaran ataupun pedoman bagi pihak perusahaan dalam menentukan atau menerapkan metode pendapatannya dan ketepatan dalam penyajian laporan keuangan pada periode akuntansi, sehingga pihak manajemen akan menjadi lebih yakin atas laporan keuangan yang dihasilkannya adalah wajar sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah bagi perusahaan dalam menangani masalah pengukuran, pengakuan, pencatatan, penyajian serta pengungkapan pendapatan jasa konstruksi sehingga dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah selanjutnya.

### b. Peneliti dan Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang masalah pengakuan pendapatan dan biaya pada jasa konstruksi baik dalam kerangka teoritis maupun di dalam penerapannya di perusahaan. Dapat mengetahui atas konsep teori

akuntansi yang berlaku. Perusahaan konstruksi yang telah dipelajari melalui teori di masa perkuliahan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memperluas wawasan maupun sebagai acuan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu penerapan PSAK No. 34 terhadap pendapatan dan biaya pada jasa konstruksi serta dalam penyajian laporan keuangan pada periode akuntansi disebuah perusahaan konstruksi.

